

Kejenuhan Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Matematika Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Surabaya

Mega Amalia Fitrianingrum¹, Kunti Dian Ayu Afiani², Ishmatun Naila³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surabaya

e-mail: mega.amalia.fitrianingrum-2018@fkip.um-surabaya.ac.id¹,
kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id², ishmatun@fkip.um-surabaya.ac.id³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kejenuhan siswa dalam pembelajaran matematika selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid – 19, kajian dalam artikel ini difokuskan terhadap tiga faktor yaitu: kendala dalam pembelajaran jarak jauh, faktor yang menyebabkan siswa jenuh dalam pembelajaran matematika dan peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak masa pandemi Covid – 19. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kejenuhan siswa dalam pembelajaran matematika diakibatkan dari faktor internal seperti berasal dari dirinya sendiri dengan tidak terbiasa dengan belajar secara daring dan untuk faktor eksternal seperti materi yang disampaikan kurang jelas dan guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi. Sehingga guru merubah pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Kata Kunci : Covid – 19, Kejenuhan Belajar, Matematika

Abstract

This article aims to examine the saturation of students in math learning during online learning during the Covid-19 pandemic, the study in this article is focused on three factors, namely: obstacles in distance learning, factors that cause students to be saturated in math learning and the role of parents in accompanying the learning process of children during the Covid-19 pandemic. The result of this study is to find out the saturation of students in math learning resulting from internal factors such as coming from themselves by not getting used to learning online and for external factors such as the material delivered is less clear and the teacher is too monotonous in delivering the material. So that teachers change learning more effectively by utilizing existing technology.

Keywords : Covid - 19, Saturation Of Learning, Mathematics

PENDAHULUAN

Penyebaran virus *covid - 19* banyak sekali mempengaruhi kehidupan manusia, ekonomi dan pada bidang pendidikan. Pandemi *covid - 19* yang mewabah nyaris diseluruh dunia sudah mengganti seluruh kehidupan manusia, terdapatnya anjuran untuk melakukan jaga jarak, mengenakan masker, tidak berkerumun dan mencuci tangan. Bidang pendidikan sangat merasakan dampak dari pandemi *covid - 19*, dimana para peserta didik dalam proses pembelajaran dilakukan dirumah sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomer 4 Tahun 2020 terdapat sebuah kebijakan yaitu tentang peraturan belajar dari rumah (Learning from Home) untuk memutus rantai penyebaran virus *covid – 19* (Pumama, 2020). Pemerintah telah mengeluarkan ijin agar masyarakat dapat berkegiatan dalam susasana *new normal*, namun *physical distancing* tetap dilakukan dan tetap harus dilaksanakan di sekolah untuk menghindari interaksi secara langsung (Rafsanjani, 2020). Sehingga ada beberapa sekolah yang menerapkan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dengan menerapkan seperti protokol kesehatan. Pembelajaran secara *daring* juga masih dianjurkan di beberapa sekolah dan masih belum berani membebaskan kegiatan pembelajaran secara penuh di sekolah.

Pembelajaran online dan jarak jauh itu sendiri memanfaatkan standar pembelajaran teknologi data yang memanfaatkan perangkat *PC* dan *smartphone* yang menghubungkan guru dan siswa, dan

menggunakan teknologi tersebut untuk tetap melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan baik (Bayu, 2018). Pendidikan jarak jauh termasuk pembelajaran berbasis institusi formal. Hal ini dikarenakan pengajar dan peserta didik berada pada posisi yang berbeda. Pendidikan jarak jauh juga membutuhkan sistem komunikasi interaktif dalam penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan pendidikan lainnya yang diupayakan melalui jaringan komputer. Pelatihan yang diupayakan pembelajaran jarak jauh ini dilakukan secara online, khususnya dengan menggunakan teknologi elektronik berbasis internet (Sadikin & Hamidah, 2020). Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya anak sekolah dasar sudah dibiasakan menggunakan teknologi seperti *smartphone* sebagai media pembelajaran dan juga untuk komunikasi yang baik antar siswa dan guru dengan jarak yang jauh dan tidak berinteraksi langsung.

Menurut (Afiani & Faradita, 2021) pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa adalah kewajiban guru pada saat ini. Berdasarkan kalimat tersebut, kita dapat mengetahui bahwa pembelajaran saat masa pandemi *covid – 19* belajar selalu penting tanpa mengetahui kondisi apapun dan guru juga harus bisa mengembangkan sebuah pembelajaran yang inovatif agar siswa juga tertarik dalam belajar dimasa pandemi *covid-19*. (Muhammad et al., 2021) pembelajaran jarak jauh juga membawa suatu dampak psikologi bagi anak. Dimana program belajar mengajar diupayakan secara online atau pada sistem jaringan (*online*), sistem pendidikan yang diterapkan tidak secara tatap muka. Tetapi keterampilan diuji dengan menggunakan sistem pendidikan jarak jauh, meskipun banyak keluhan dari masyarakat. Sehingga diperkenalkan sistem pendidikan jarak jauh, siswa tidak dapat pergi ke sekolah. Oleh karena itu, banyak fasilitas yang diterapkan pada pembelajaran. Banyak *platform* yang terus berkembang seiring dengan revolusi di era teknologi data dan komunikasi serta dapat mendukung implementasi aplikasi edukasi online pada masa pandemi *covid – 19* antara lain *power point, google classroom edmodo, padlet* serta ada juga *platform* dalam wujud *video conference, Google Meet, Zoom, dan microsoft teams*. Namun, penerapan pembelajaran jarak jauh tidak menutup kemungkinan terjadinya masalah selama proses pembelajaran online. Maka dari itu, untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, peserta didik dan pendidik tentunya membutuhkan jaringan internet yang baik, dan tidak semua peserta didik memiliki sarana dan prasarana yang baik. Proses pembelajaran diharapkan melaksanakan proses belajar siswa secara efektif agar dapat menghitung hasil belajar yang maksimal. Matematika merupakan salah satu ilmu yang diperlukan bagi kehidupan manusia, di masa pandemi *covid-19* saat ini, saat pembelajaran tidak sebanyak waktu di kelas.

Matematika diperlukan juga dalam berpikir kritis, logis, sistematis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu matematika bersifat abstrak, siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar terkadang mengalami kesulitan dalam belajar dan memecahkan masalah (Sit, 2019). Anak usia sekolah dasar masih dalam tahap berpikir formal, semuanya berhubungan dengan benda konkrit. Tujuan pembelajaran digunakan agar matematika digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Fauzy & Nurfauziah, 2021). Berdasarkan dari kesimpulan diatas matematika adalah suatu ilmu yang abstrak yang diketahui melalui proses perhitungan dan pengukuran yang dinyatakan dalam angka ataupun simbol. Sehingga pada pembelajaran di masa pandemi *covid – 19* menimbulkan sebuah kejenuhan belajar pada siswa sekolah dasar. Kejenuhan belajar yang diutarakan oleh (Indonesia et al., 2018) siswa akan merasa tidak tertarik dalam belajar dan dalam penyerapan sebuah materi yang diberikan tidak terserap oleh kemampuan berpikir siswa, maka kondisi tersebut dialami juga oleh siswa sekolah dasar yang berada di Surabaya. Menurut (Sadikin & Hamidah, 2020) Kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh siswa yang mengakibatkan meurunnya tingkat motivasi belajar dan tingkat prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi yang saya lakukan di sekolah dasar Surabaya kelas IV AI – Haqq. Saat siswa belajar belajar matematika dimasa pandemi *covid – 19* siswa merasakan sebuah kejenuhan akademik, yang seharusnya mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui *Video call Whatsapp* dimana guru menjelaskan sebuah mata pelajaran matematika. Pada saat pembelajaran dimulai siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Guru ketika menerangkan pembelajaran menggunakan sebuah media berbantu kertas yang dimana materi pembahasan dan soal ditulis langsung dengan mengarahkan kamera yang dihadapkan kebelakang. Tidak lama kemudian dalam pembelajaran sinyal mengalami sebuah gangguan dengan sinyal. Siswa tampak terlihat merasakan sebuah kejenuhan. Kejenuhan belajar tampak terlihat dimana siswa sudah tidak mulai mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan, terdapat siswa yang mematikan kamera, ketika ditanya oleh guru siswa tidak menjawab, kesulitan dalam belajar, sering menguap, melamun dan

ada juga siswa pada saat pembelajaran posisi tidur. Guru akhirnya mulai mengingatkan siswa agar tetap bersemangat dalam belajar dan guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa. Kejenuhan siswa sekolah dasar dalam mengikuti pembelajaran matematika masa pandemi *covid – 19* berdasarkan *Maslach Burnout Inventory – Student Survey* (Lisnawati et al., 2020) sebagai berikut: (1) Keletihan emosi (*emotional exhaustion*) dimana timbul rasanya tidak semangat dalam kegiatan belajar dan merasa dalam kegiatan belajar energinya terkuras, (2) Depersonalisasi (*cynism*) atau rasa ketidaknyamanan mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas, (3) Kelelahan mental dimana seseorang akan merasa lebih sulit untuk berkonsentrasi pada banyak hal.

Pendapat dari Lisnawati dalam penelitian ini kejenuhan belajar dapat dilihat dari tiga indikator yaitu: (1) Keletihan emosi, (2) Depersonalisasi dan (3) Kelelahan mental. Kejenuhan belajar adalah sebuah kondisi dimana seseorang merasa jenuh baik secara emosi, depersonalisasi, mental merasa lelah secara mental. Sehingga pada akhirnya seorang siswa mengalami kelelahan merasa seolah – olah informasi tentang pengetahuan dan materi yang diperoleh dari penguasaan belum maju dengan pembelajaran yang dilakukan secara online. Pembelajaran matematika yang seharusnya langsung menggunakan benda konkrit dalam penerapannya. Kemudian untuk membantu siswa belajar matematika secara maksimal. Karena saat ini, anak-anak di tingkat sekolah dasar masih kesulitan memahami cara menyelesaikan masalah yang berbentuk soal atau materi pembelajaran. Salah satu hal yang berdampak pada kejenuhan pembelajaran matematika di tengah pandemi *covid-19* adalah ketika siswa menggunakan *smartphone dalam* pembelajaran sambil melakukan kegiatan pembelajaran tanpa interaksi pembelajaran tatap muka.

Penelitian terdahulu juga pernah membahas tentang penelitian yang saya lakukan. Penelitian dari (Kurnia, 2021) yang dilakukan pada siswa di MTS Negeri 3 Bandung menyatakan salah satu yang menyebabkan kejenuhan belajar di masa pandemi *covid – 19* adalah karena media pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi, suara yang tiba – tiba menghilang dikarenakan gangguan sebuah sinyal dan kejenuhan belajar juga muncul disebabkan karena tidak adanya hubungan baik antara siswa dengan orang lain dan lingkungannya. Penelitian dari (Indonesia et al., 2018) yang dilakukan pada sekolah islam Al – Falah Kota Jambi mengatakan juga kejenuhan belajar juga disebabkan oleh kendala sinyal dan pemahaman pada saat pembelajaran online kurang jelas pada saat pembelajaran tatap muka, karena ketika tatap muka mereka merasa tidak jenuh karena bertemu dengan teman – temannya dan juga pada saat menerangkan pembelajaran lebih jelas. Penelitian dari (Damayanti et al., 2020) yang dilakukan di SDN Pondok Pinang 08 Pagi mengatakan penyebab kejenuhan belajar adalah metode yang dilakukan saat pembelajaran terlalu monoton, tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan media pembelajaran yang dipakai saat menemngkan sangat membosankan kurang bervariasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan kejenuhan siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika masa pandemi *covid – 19* di sekolah dasar Surabaya. (2) Untuk mengetahui faktor – faktor yang membuat jenuh siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika masa pandemi *covid – 19* di sekolah dasar Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan *field research* (Moleong, 2017). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang digunakan untuk menyelidiki sebuah kondisi atau fenomena yang menghasilkan sebuah data – data atau gambar – gambar. Waktu penelitian yang dilakukan dikelas IV Al - Haqq Sekolah Dasar yang berada di Surabaya, peneliti ingin meneliti ini dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian yang dimana siswa mengalami sebuah kejenuhan dalam pembelajaran matematika masa pandemi *covid –19*. Waktu penelitian ini bertempat di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Surabaya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut (Sugiyono, 2017) data primer yaitu data yang memberikan langsung pada pengumpul data. Subjek yang dijadikan dalam sumber pencarian informasi dalam sebuah penelitian ini terdiri dari guru kelas IV Al – Haqq, siswa dan wali murid. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan empat teknik yaitu sebagai berikut :

Observasi

Observasi dilakukan terhadap siswa kelas IV AI – Haqq. Pada teknik ini menggunakan instrumen lembar observasi. Fokus observasi ditujukan untuk mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran daring dan perilaku siswa yang ditunjukkan dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Angket

Angket dalam penelitian, peneliti juga menggunakan angket terbuka. Teknik menggunakan instrumen lembar angket, terdapat tiga indikator dalam angket ini yaitu :

1. Faktor kelelahan emosi (*emotional exhaustion*)
 - a. Tidak antusias mengikuti pelajaran
 - b. Tidak fokus terhadap kegiatan pembelajaran
 - c. Kesulitan dalam berkonsentrasi
2. Faktor depersonalisasi (*cynism*)
 - a. Merasa gelisah dalam mengikuti pembelajaran
 - b. Putus asa terhadap proses belajar
 - c. Kurang tertarik dengan penjelasan guru
3. Kelelahan mental
 - a. Mengantuk pada saat pembelajaran
 - b. Melamun pada saat pembelajaran berlangsung
 - c. Kondisi badan terlihat lelah

angket ini berupa *google form* yang nantinya akan dibagikan ke wali murid dan siswa melalui link.

Wawancara

Wawancara ini ditujukan ke guru untuk menggali seperti apa persepsi dan sikap dalam pembelajaran matematika di masa pandemi covid – 19, seperti apa proses pembelajaran yang diberikan, masalah apa yang dihadapi dan perilaku jenuh siswa kelas IV AI – Haqq. Teknik ini menggunakan instrumen lembar wawancara. Pada wawancara ini juga mengacu pada tiga indikator yaitu : (1) Faktor kelelahan emosi, (2) Faktor depersonalisasi dan (3) Kelelahan Mental.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam tahap ini digunakan sebagai referensi yang berhubungan dengan fokus sebuah permasalahan penelitian. Referensi yang dimaksud adalah seperti nilai siswa, data raport, dokumen hasil penelitian dan dokumen foto. Menurut (Moleong, 2017) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dimanfaatkan dari suatu yang lain. Menurut (Sugiyono, 2018) ada beberapa cara triangulasi dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji sebuah kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek serta membandingkan sebuah data yang diperoleh yang dilalui adanya tiga sumber yaitu guru, siswa dan wali murid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dapat mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda. Teknik ini menggunakan wawancara, observasi, angket. Pada penelitian ini dapat menggunakan model analisis interaktif dalam menganalisis data. Menurut (Damayanti et al., 2020) ada beberapa tahap - tahap analisis :

- a. Reduksi data
Proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan data mentah.
- b. Penyajian Data (Data Display)
Penarikan kesimpulan dari data yang sudah tersusun dalam tahap reduksi.
- c. Penarikan kesimpulan final setelah ditemukan sebuah bukti kuat, valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan metode proses belajar mengajar disekolah dasar dari tatap muka menjadi daring di masa pandemi *covid – 19* menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggaraan pembelajaran yang

dilakukan secara daring, sebab adanya kecenderungan siswa mengalami sebuah kejenuhan yang harus disikapi sebagai masukan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran daring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kejenuhan dikarenakan berbagai faktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kejenuhan siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika masa pandemi *covid – 19* yang dilaksanakan melalui aplikasi *zoom* dan *whatsapp*. Dalam hasil ini diperoleh 25 responden dari tanggapan siswa dan wali murid berdasarkan hasil respon angket yang diberikan melalui google form dengan alamat <https://forms.gle/CnGPWXmzM9vwP1Z59>.

Pertanyaan 1 respon dan pernyataan subyek penelitian terhadap mengenai pembelajaran matematika yang dilakukan secara online 12 subyek penelitian menyambut pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring membuat siswa kurang semangat dalam belajar dan membuat siswa malas belajar, sebanyak 8 responden menyambut pembelajaran baik pembelajaran yang berlangsung dimasa pandemi ini. Pertanyaan 2 sebanyak 10 responden mengatakan bahwasannya pembelajaran matematika ini mempunyai manfaat yaitu meningkatkan kemandirian dalam belajar karena belajar dari rumah dan tidak didampingi oleh guru, sebanyak 10 responden berpendapat bahwa manfaat pembelajaran matematika secara daring membuat jenuh dan tidak fahaam dengan materi yang disampaikan. Pertanyaan ke 3 sebanyak 20 responden mengatakan pembelajaran matematika secara daring dilakukan 1 kali pertemuan. Pertanyaan ke 4 sebanyak 15 responden mengatakan bahwa mengalami dan merasakan kejenuhan dalam pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring kejenuhan yang dialami siswa seperti tidak fokus terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan dalam berkonsentrasi, 3 responden lainnya mengatakan terkadang mengalami kejenuhan belajar dan tidak dalam pembelajaran matematika karena lebih menyenangkan jika belajar dirumah, 2 responden mengatakan tidak jenuh. Pertanyaan ke 5 berpendapat sebanyak 13 responden mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring membuat merasa jenuh kejenuhan yang terjadi seperti kurang tertarik dengan penjelasan guru, 4 responden juga mengatakan hampir semua kejenuhan dirasakan oleh siswa ketika pembelajaran matematika dilakukan secara daring.

Pertanyaan ke 6 sebanyak 16 responden berpendapat bahwa siswa mengalami kejenuhan dalam belajar pada indikator a dimana siswa banyak yang merasa mengantuk pada saat pembelajaran, 2 responden mengatakan bahwa mengalami semua kejenuhan yang berada di indikator a,b,c,d dalam pembelajaran matematika secara daring, kemudian 2 responden lagi berpendapat tidak pernah mengalami sebuah kejenuhan dalam pembelajaran matematika merasa nyaman. Pertanyaan 7 sebanyak 18 responden berpendapat merasa jenuh dalam belajar matematika dikarenakan tidak bisa bertemu dengan teman dan tidak bisa bertemu oleh guru, 2 responden lagi mengatakan pembelajaran matematika tidak membikin siswa jenuh. Pertanyaan 8 sebanyak 13 responden mengatakan pembelajaran matematika kurang menarik berbeda dengan saat pembelajaran tatap muka, 4 responden mengatakan pembelajaran matematika sedikit menarik, 3 responden mengatakan pembelajaran matematika menarik bagi siswa. Pertanyaan 9 sebanyak 15 responden kendala yang dirasakan saat pembelajaran matematika yaitu gangguan sinyal, 3 responden berpendapat kendala dalam pembelajaran yaitu faktor lingkungan dimana suasana yang ramai berbeda pada saat disekolah, 2 responden juga mengatakan kendalanya yaitu tidak ada yang mendampingi. Pertanyaan 10 sebanyak 20 responden media pembelajaran yang sering digunakan proses pembelajaran yaitu *zoom* dan *whatsapp*. Pertanyaan 11 wali murid sebanyak 5 responden tanggapan dari wali murid pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi kurang efektif dan semangat anak dalam belajar berkurang. Pertanyaan 12 wali murid mengatakan aktifitas anak yang berada di indikator dalam pertanyaan sering terlihat pada saat pembelajaran dimulai. Pertanyaan 13 tanggapan dari responden wali murid pernah melihat aktivitas anak yang sesuai dengan indikator yang berada dipertanyaan selama belajar dirumah, siswa merasakan jenuh dalam pembelajaran matematika masa pandemic *covid – 19*. Pertanyaan 14 wali murid mengatakan saat pembelajaran dirumah yang dilakukan siswa jika mengalami kejenuhan belajar yaitu bermain hp dan tidak mendengarkan guru. Pertanyaan 15 berbagai cara positif wali murid agar siswa tidak mengalami kejenuhan belajar dalam pembelajaran matematika yaitu dengan mendampingi anak dalam belajar, selalu memberikan semangat dan motivasi. Selama pembelajaran yang dilakukan online siswa memiliki sebuah tingkat kejenuhan yang berbeda sehingga memerlukan peran baik dari wali murid dan guru.

Hasil dari wawancara bersama guru yang dilakukan disekolah bahwa pembelajaran matematika seharusnya dilakukan dengan model konvensional menjadi pembelajaran matematika secara daring sangat membuat siswa merasakan kejenuhan dalam belajar baik dari segi keletihan emosi dan mental ,

dikarenakan kurangnya interaksi dengan guru dan teman. Kemudian juga kendala dalam belajar secara daring juga terjadi seperti sinyal yang tiba – tiba menghilang. Hasil dari observasi menunjukkan juga selama proses pembelajaran siswa merasakan sebuah kejenuhan dalam belajar, hal ini pembelajaran matematika dimulai secara daring siswa terlihat tidak fokus dalam kegiatan belajar, kurang tertarik dengan penjelasan guru, mengantuk pada saat pembelajaran dan sulit konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan terdapat beberapa fakta informasi terkait mengenai kondisi kejenuhan siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan seacara daring. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil yang diperoleh dari angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Faktor – Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa

Belajar adalah sebuah aktivitas secara mental (psikis) dilakukan secara langsung dalam interaksi yang menghasilkan perubahan berdasarkan dari pemahaman, pada proses pembelajaran dapat menyebabkan kejenuhan berbagai perilaku siswa dapat terlihat jika merasakan kejenuhan dalam belajar adanya kesulitan memahami sebuah materi pembelajaran materi yang telah diberikan (Sourial et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika secara daring dimasa pandemi *covid – 19* , maka penelitian yang peneliti lakukan senada dengan hasil penelitian (Lisnawati et al., 2020) bentuk – bentuk kejenuhan siswa yang dimaksudkan antara lain yaitu keletihan emosi (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*cynism*) dan kelelahan mental. Berikut ini adalah hasil angket dari siswa mengenai kejenuhan siswa dalam pembelajaran matematika masa pandemi *covid – 19* selama pembelajaran daring berlangsung menunjukkan bahwa :



Gambar 1: Diagram kejenuhan belajar siswa (Keletihan Emosi).

Data tersebut menunjukkan 70% siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran matematika masa pandemi *covid – 19* dan merasakan keadaan satu atau lebih dari indikator yang terdapat pada pertanyaan angket, kejenuhan belajar ini terjadi dikarenakan tidak fokus saat belajar karena pada saat pembelajaran dirumaah berbeda saat disekolah. 23% menyatakan siswa terkadang merasakan kejenuhan , 7% berpendapat tidak merasa kejenuhan dalam belajar.



Gambar 2 : Diagram kejenuhan belajar (Faktor Depersonalisasi).

Kejuhan belajar dalam pembelajaran matematika terlihat sekali bahwa 76% siswa mengalami kejuhan dalam belajar pembelajaran matematika, kejuhan terjadi seperti kurang terarik dengan penjelasan guru, 24% mengatakan hamper semua indikator kejuhan dirasakan oleh siswa kektika pembelajaran dilakukan secara *daring*.



Gambar 3 : Daigram kejuhan belajar (Kelelahan Mental).

Sebanyak 80% siswa mengalami kejuhan dalam belajar yang terdapat pada indikator a. mengantuk pada proses pembelajaran dan siswa tidak mendengarkan penjelasan daari guru, 10% mengatakan bahwa mengalami kejuhan yang berada diindikator angket poin a,b,c,d, 10% siswa tidak ada mengalami kejuhan dalam belajar karena dirumah belajar menjadi menyenangkan.

2. Kendala Pembelajaran Jarak Jauh

Pelaksanaan pembelajaran *daring* ini masa pandemi *covid – 19* memiliki banyak kendala. Mulai dari kendala sinyal yang menghilang minimnya *handphone* untuk belajar siswa. Kendala yang dirasakan wali murid dalam pembelajaran secara *daring* ini tidak bisa setiap saat mendampingi anak dalam belajar, karena wali murid ada yang bekerja. Mengakibatkan siswa merasakan kejuhan dalam belajar karena pembelajaran yang monoton dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

3. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Masa Pandemi Covid – 19

Peran dari orang tua sangat penting terutuk mendampingi putra dan putrinya, tujuannya agar anak mendapatkan pendidikan secara baik meskipun seperti kondisi saat ini. Pada masa pandemi *covid – 19* ini orang tua harus sangat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Jika dilihat orang tua juga mempunyai peran dan kesibukan lainnya, seperti ada yang bekerja. Walaupun memiliki kesibukan orang tua tetap mendampingi anak dalam belajar nyang dilakukan dirumah seacara *daring*. Sehingga orang tua juga harus memberikan semangat dan motivasi dalam belajar agar anak tidak merasakan kejuhan dalam belajar yang dilakukan dirumah. Dalam setiap proses yang dilakukan oleh masing – masing orang tua, pasti tidak terlepas dari beberapa faktor. Baik dari faktor yang mendukung maupun yang tidak mendukung. Kondisi seperti ini yang dirasakan oleh orang tua dimana orang tua juga menjalankan perannya sebagaimana mestinya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari peneltian ini siswa sekolah dasar kelas IV dimasa pandemi *covid – 19* mengalami sebuah kejuhan belajar pada pembelajaran matematika, Kejuhan belajar ini diketahui melalui jawaban dari sebuah pertanyaan yang disajikan berupa angket, obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Dibuktikan juga dari hasil 16 orang (80%) berada pada kategori tinggi, 4 orang (24%) berada pada kategori sedang dan 2 orang (10%) kategori rendah. Penyebab kejuhan ini dikarenakan siswa ketika pembelajaran matematika menggunakan *handphone* yang membuat siswa mengalami kejuhan, media pembelajaran yang monoton dan tidak adanya interkasi langsung antara guru dan siswa. Pada akhirnya membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Bukan hanya itu kejuhan belajar dalam pembelajaran matematika ini disebabkan juga oleh beberapa faktor, seperti Faktor keletihan emosi (*emotinional exhaustion*), Faktor depersonalisasi (*cynism*) dan Faktor kelelahan mental. Dari ketiga faktor tersebut, faktor kelelahan mental yang sering

dirasakan siswa dimana siswa sering merasakan mengantuk pada saat pembelajaran dan melamun pada saat pembelajaran berlangsung. Saran saya sebagai peneliti sebaiknya guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran matematika agar siswa tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajaran matematika serta diimbangi dengan sebuah kegiatan yang bisa memunculkan gairah semangat selama proses pembelajaran *daring* berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K., & Faradita, M. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms . Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 16–27.
- Bayu, S. (2018). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Indonesia, U., Jannah, S. N. U. R., Teknik, F., & Arsitektur, P. S. (2018). *Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana*.
- Kurnia, D. (2021). Dinamika Gejala Kejenuhan Belajar Siswa Pada Proses Belajar Online Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Dan Implikasinya Pada Layanan Bimbingan Keluarga. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.70>
- Lisnawati, L., Suryaningsih, S., & Muslim, B. (2020). Penerapan Model Quantum Learning Sebagai Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.34312/jjec.v2i1.2731>
- Moleong, L. J. (2017:6). (2017). *Metode Penelitian*. 28–36.
- Muhammad, M., Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 949. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2194>
- Purnama, M. N. A. (2020). Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 106–121. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.535>
- Rafsanjani, A. I. (2020). *Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/29v6a>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sit, M. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2017). *Bab iii metoda penelitian 3.1*. 1–9.